

INOVASI DAN KONSERVASI DESAIN MOTIF MEGA MENDUNG DALAM INDUSTRI BATIK TRUSMI KABUPATEN CIREBON 2009-2017

Ekky Faisal Dikri¹, Heru Arif Pianto², Martini³

^{1,2,3} Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Pacitan

Email: ekkyfaisaldikri@gmail.com¹, syajarah84@gmail.com², oiing65@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai perkembangan inovasi dan upaya konservasi desain Motif Mega Mendung dalam Industri Batik Trusmi Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah/historis yang mencakup empat langkah atau tahapan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Industri Batik Trusmi telah menunjukkan upaya yang signifikan dalam inovasi dan konservasi desain Motif Mega Mendung, variasi warna yang lebih modern, penggunaan bahan baku ramah lingkungan, dan penggabungan Motif Mega Mendung dengan berbagai ornamen: tokoh perwayangan, naga, guci, bunga, flora, dan fauna. 2) Pengrajin dan Industri Batik Trusmi secara konsisten mempertahankan keaslian motif Mega Mendung dengan tetap mengikuti pakem tradisional dalam beberapa produk tertentu. 3) Pelatihan dan workshop yang diadakan oleh Sanggar Batik Katura membantu meningkatkan keterampilan pengrajin, mempertahankan warisan budaya, dan memperkenalkan teknologi baru dalam proses produksi batik. 4) Kolaborasi antara pengrajin dan desainer menghasilkan desain yang inovatif dan tetap menghargai nilai-nilai tradisional.

Kata Kunci: Motif Mega Mendung, Inovasi, Konservasi Budaya.

Abstract: This study aims to determine the various developments of innovation and conservation efforts of the Mega Mendung Motif design in the Trusmi Batik Industry, Cirebon Regency. The method used is the historical research method, which includes four steps or stages, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The results showed that: 1) The Trusmi Batik Industry has demonstrated significant efforts in the innovation and conservation of the Mega Mendung Motif design, more modern color variations, the use of environmentally friendly raw materials, and the incorporation of the Mega Mendung Motif with various ornaments: puppet figures, dragons, jars, flowers, flora, and fauna. 2) Trusmi Batik Craftsmen and Industries consistently maintain the authenticity of the Mega Mendung motif while still following the traditional principles in certain products. 3) Training and workshops held by Sanggar Batik Katura help to improve the skills of artisans, maintain cultural heritage, and introduce new technologies in the batik production process. 4) Collaboration between artisans and designers results in innovative designs that still respect traditional values.

Keywords: Motif Mega Mendung, Innovation, Cultural Conservation.

PENDAHULUAN

Kabupaten Cirebon merupakan bagian dari wilayah Propinsi Jawa Barat yang terletak di didaerah pesisir bagian timur dan merupakan batas, sekaligus sebagai pintu gerbang Propinsi Jawa Tengah.¹ Kabupaten Cirebon memiliki beberapa kerajinan tangan yang menarik perhatian di antaranya Topeng Cirebon, Lukisan Kaca, Bunga Rotan, dan Batik.

¹ Badan Pusat Statistik. (2018). "Kabupaten Cirebon Dalam Angka 2018". Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon.

Salah satu ciri khas batik asal Cirebon yang tidak ditemui di tempat lain adalah motif Mega Mendung.

Batik merupakan kain yang dilukis dengan menggunakan cairan lilin atau malam dengan menggunakan sebuah alat bernama canting.² Batik ditetapkan sebagai warisan budaya yang bernilai tinggi oleh UNESCO pada 2 Oktober 2009. Batik memiliki berbagai macam motif dan corak, yang seringkali memiliki makna dan simbolisme tertentu yang terkait dengan budaya dan tradisi daerah asalnya. Beberapa jenis batik yang terkenal di Indonesia antara lain Batik Solo, Batik Yogyakarta, Batik Pekalongan, dan Batik Cirebon. Batik Cirebon, misalnya, dikenal dengan motif-motif khas seperti Mega Mendung yang melambangkan awan dan hujan.

Motif Mega Mendung merupakan ciptaan Pangeran Cakrabuana yang hingga kini masih kerap digunakan. Motif tersebut didapatkan dari pengaruh keraton-keraton di Cirebon.³ Pada awalnya, seni Batik Cirebon hanya dikenal di kalangan keraton. Sekarang di Cirebon, Motif Mega Mendung telah banyak digunakan berbagai kalangan. Selain itu terdapat juga motif-motif batik yang disesuaikan dengan ciri khas penduduk pesisir. Batik Cirebon memiliki dua corak utama yaitu batik Keratonan yang banyak dipengaruhi oleh Agama Hindu dan Islam, Sedangkan Batik pesisiran merupakan pengaruh dari akulturasi dengan budaya China⁴. Kota Cirebon mempunyai sentra batik tradisional yang berada di Kawasan Trusmi, Desa Trusmi telah menjadi pusat industri batik karena banyak pengrajin batik yang berada di kawasan tersebut. Seiring berjalanya waktu, Motif Batik Mega Mendung Cirebon telah mengalami perkembangan yang kaya dan beragam sepanjang sejarahnya dari segi motif, warna, teknik dan proses pembuatan.⁵

² Alamsyah, A. (2018). "Kerajinan batik dan pewarnaan alami". Endogami: Jurnal ilmiah kajian antropologi, 1(2), 136-148.

³ Eri. (2010). "Khazanah Budaya Melestarikan Warisan Buyut Trusmi". Kompas. Jum'at, 9 April 2010, Hlm. 9.

⁴ Karmila, Mila. (2010). "Ragam Kain Tradisional Nusantara". Jakarta: Bee Media Indonesia.

⁵ Dofa, Anesia Aryunda. (1996). "Batik Indonesia". Jakarta: PT Golden Terayon Press, Hlm. 25.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai perkembangan inovasi desain yang diterapkan pada motif Mega Mendung, Upaya konservasi yang dilakukan oleh para pengrajin dan industri batik di Trusmi untuk mempertahankan keaslian dan nilai budaya motif Mega Mendung, Kontribusi motif Mega Mendung terhadap pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Cirebon, termasuk dampak di bidang sosial, budaya dan ekonomi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Historis atau biasa disebut sebagai Metode Sejarah. Metode sejarah merupakan sebuah cara untuk melakukan penelusuran terhadap suatu permasalahan dengan proses mengkaji dan menganalisis secara kritis terhadap peninggalan sejarah berpacu pada suatu sistem dengan cara yang benar untuk mengungkapkan kebenaran sejarah.⁶ Penelitian ini dilakukan di Sanggar Batik Katura dan BT Batik Trusmi. Karena tempat ini menjadi pusat industri pembuatan hingga pemasaran batik tersebut. Terletak di Jl. Trusmi, Trusmi Kulon, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Metode penelitian sejarah memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap *pertama*, Heuristik atau pengumpulan sumber merupakan kegiatan untuk mencari atau menghimpun data dan sumber-sumber sejarah atau bahan untuk bukti sejarah seperti dokumentasi, naskah, arsip, surat kabar, maupun buku-buku referensi lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada tahap ini, Peneliti mendapatkan sumber diperoleh dari wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat setempat dan Pengrajin Batik desa Trusmi, kemudian sumber lainnya diperoleh dari literatur berupa buku, *E-Book*, jurnal dan artikel online.

Tahap *kedua*, Verifikasi atau kritik sumber merupakan suatu proses evaluasi yang ditarik dari data sejarah untuk menemukan bukti sejarah.⁷ Ada dua macam kritik yang dilakukan pada tahap ini yaitu kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal dilakukan dengan cara orisinalitas dari sebuah buku, relevansi dari narasumber terkait, dan arsip asli

⁶ Wasino dan Endah Sri Hartatik. (2018). *‘Metode Penelitian Sejarah’*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm. 29.

⁷ Abdurrahman, Dudung. (1999). *‘Metode Penelitian Sejarah’*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.

atau palsu. Sedangkan, Kritik internal merupakan tahap peneliti atau sejarawan harus menentukan seberapa jauh dapat dipercaya (credible atau reliable) kebenaran dari isi informasi yang disampaikan oleh suatu sumber atau dokumen sejarah.⁸

Tahap *ketiga*, Interpretasi atau Penafsiran Sumber merupakan penafsiran dari data atau sumber yang diperoleh untuk menafsirkan sumber-sumber yang telah diverifikasi sebelumnya.⁹

Tahap *keempat*, Historiografi atau Penulisan Sejarah merupakan rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses menguji dan menganalisa rekaman peninggalan masa lampau yang disesuaikan dengan fakta yang terjadi. Pada tahap ini, peneliti akan menulis hasil analisis atau penafsiran atas fakta-fakta yang telah dikumpulkan secara kronologis, dan sistematis. Peneliti akan menyusun dan merangkai hasil interpretasi menjadi suatu cerita atau tulisan sejarah yang mengacu pada judul penelitian yang akan penulis lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Motif Mega Mendung

Ada dua versi sejarah mengenai motif batik mega mendung. Versi pertama menyebutkan mega mendung dibuat oleh Pangeran Cakrabuana, Putra Raja Pajajaran sekaligus pendiri Kerajaan Cirebon. Sedangkan versi kedua menyebutkan Motif Mega Mendung berakar dari Budaya China, pengaruh ini tidak lepas dari salah satu istri Sunan Gunung Jati yaitu Putri Ong Tien.

Versi sejarah pertama merupakan sejarah Berdasarkan tradisi lisan masyarakat Keraton Cirebon menyatakan bahwa Motif Mega Mendung merupakan ciptaan Pangeran Cakrabuana, Putra Raja Padjajaran dan pendiri kerajaan Cirebon. Pangeran Cakrabuana juga paman dari Sunan Gunung Jati. motif Mega Mendung tercipta ketika pangeran Cakrabuana (Pendiri Cirebon) termenung di pinggir sungai, cuaca mendung dengan aliran air sungai sangat tenang, Di permukaan air sungai yang tenang itulah Pangeran melihat pantulan awan besar (Mega). Pangeran Cakrabuana cukup lama mengamati pantulan

⁸ Sjamsuddin, H. (2012). *'Metodologi Sejarah'*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

⁹ Abdurahman, D. (2007). *'Metode Penelitian Sejarah'*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. Hlm. 73.

awan tersebut (ada sebagian menyebut kolam air). Kemudian, Pangeran Cakrabuana menuangkannya menjadi sebuah lukisan di atas kain. Peristiwa itulah dipercaya sebagai cikal bakal terciptanya motif "Mega Mendung".

Menurut sejarah versi kedua, Berdasarkan buku dan referensi. Sejarah hadirnya motif Mega Mendung mengarah pada sejarah kedatangan Bangsa China ke Cirebon. Tercatat dengan jelas dalam sejarah, Pernikahan Putri Ong Tien dan Sunan Gunung Jati merupakan pintu gerbang masuknya Budaya dan Tradisi Tiongkok (China). Asimilasi dan akulturasi berbagai budaya telah melahirkan banyak tradisi baru bagi masyarakat Cirebon. Putri Ong Tien merupakan salah satu istri Sunan Gunung Jati yang dalam babad Cirebon dikisahkan berasal dari Tiongkok pada masa Dinasti Ming, abad XV.¹⁰ Tahun 1481, Sunan Gunung Jati menikahi Putri Tan Hong Tien Nio di tanah Jawa dan memberi gelar dengan nama "Nyi Mas Lara Sumanding" dan menjadi seorang muslim.¹¹ Kehadiran Putri Ong Tien mempengaruhi pertukaran budaya Masyarakat Tionghoa dan Cirebon. Keraton merupakan pusat ide atau gagasan, pernik-pernik tradisi dan budaya China yang masuk bersama Putri Ong Tien menjadi pusat perhatian para seniman Cirebon. Pernik-pernik China yang dibawa Putri Ong Tien sebagai persembahan kepada Sunan Gunung Jati menjadi inspirasi seniman termasuk pembatik. Keramik China dan Kain Sutra dari zaman Dinasti Ming dan Ching yang memiliki banyak motif, menginspirasi seniman Cirebon. Gambar simbol kebudayaan China, seperti Awan (Mega), Burung Hong (phoenix), Liang (naga), Kupu-kupu, dan Banji (swastika atau simbol kehidupan abadi) menjadi akrab dengan masyarakat Cirebon. Para pembatik keraton menuangkannya dalam karya batik. Salah satunya motif Mega Mendung.¹²

Perkembangan Motif Batik Mega Mendung Di Sanggar Batik Katura

¹⁰ Sulendraningrat. (1984). *"Babad Tanah Sunda Babad Cirebon"*, Cirebon: Tanpa Penerbit.

¹¹ Atja. (1986). *"Carita Purwaka Caruban Nagari: Karya Sastra sebagai Sumber Pengetahuan Sejarah"*. Bandung: Proyek Pengembangan Permuseuman Jawa Barat, Hlm. 134.

¹² Hamidin, Aep S. (2010). *"Batik Warisan Budaya Asli Indonesia"*. Yogyakarta: Narasi.

Motif batik merupakan kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan.¹³ Seiring dengan perkembangan zaman, Motif Batik Mega Mendung mengalami banyak perubahan corak, fungsi serta terdapat sentuhan dari budaya lain seperti penambahan ornamen baru tanpa menghilangkan motif dan cita-rasa aslinya antara lain Ornamen perwayangan, flora dan fauna, serta memperkaya unsur warna dan penggunaan berbagai bahan material batik, termasuk sutra dan lain-lain. Berikut merupakan perkembangan Motif Batik Mega Mendung di kawasan Industri batik Trusmi khususnya di Sanggar Batik Katura;



Gambar 1
Motif Mega Mendung Klasik
Sumber: Dokumentasi Sanggar Batik Katura

Motif Batik Mega Mendung klasik umumnya menggunakan warna-warna tradisional seperti biru, putih, dan merah. Biru dan putih dominan menggambarkan langit dan awan, sedangkan merah digunakan sebagai aksent. Memiliki motif utama yaitu awan, gradasi yang umumnya terdapat pada batik ini menyimbolkan tujuh lapis langit dengan keindahannya.¹⁴

Motif yang dihasilkan di Sanggar Batik Katura ini pada dasarnya merupakan Motif Batik Mega Mendung klasik yang kemudian dikembangkan dengan menambahkan

¹³ Susanto, Sewan. (1973). *“Seni Kerajinan Batik Indonesia”*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik Dan Kerajinan.

¹⁴ Lilis Lisnaya. (2024). *“Makna dibalik motif Mega Mendung”*. Hasil Wawancara Pribadi: 25 Juni 2024, Cirebon.

berbagai Ornamen di antaranya Kupu-Kupu, Naga, Guci, Paksi Naga Liman, dan Tokoh perwayangan.



Gambar 2

Motif Batik Mega Mendung Kombinasi Kupu-Kupu
Sumber: Dokumentasi Sanggar Batik Katura

Motif Batik Mega Mendung dengan kombinasi Kupu-kupu merupakan perpaduan desain yang indah dan sarat makna dalam batik. Ornamen kupu-kupu pada Motif Batik Mega Mendung memiliki makna yaitu melambangkan kesempurnaan, sekaligus mengajarkan manusia untuk tetap sabar melewati sebuah proses yang terkadang menyakitkan untuk mencapai kebahagiaan hidup.¹⁵

Perpaduan makna yang tertuang pada Motif Batik Mega Mendung kombinasi ornamen kupu-kupu yaitu motif ini menciptakan harmoni antara elemen alam yang tenang dan kelembutan makhluk hidup, menggambarkan keseimbangan dalam kehidupan.¹⁶



Gambar 3

Motif Batik Mega Mendung Kombinasi Paksi Naga Liman
Sumber: Dokumentasi Sanggar Batik Katura

¹⁵ Hamidin, Aep S. 2010. *"Batik Warisan Budaya Indonesia"*. Yogyakarta: Narasi.

¹⁶ Sumardianta, J. (2013). *"Simply Amazing"*. Gramedia Pustaka Utama.

Perpaduan antara Motif Batik Mega Mendung dan Paksi Naga Liman menghasilkan karya seni yang menampilkan pola awan yang melambangkan kedamaian, kesabaran, kekuatan, dan keagungan. Nama Paksi Naga Liman berasal dari bahasa Sanskerta, Paksi artinya burung, Naga artinya ular, dan Liman (bahasa Jawa) artinya gajah. Kombinasi kedua motif ini dapat merepresentasikan keseimbangan antara kekuatan dan ketenangan, antara kebijaksanaan dan kesabaran. Paksi Naga Liman merupakan kereta yang dibuat oleh Pangeran Losari atau panembahan losari (Pangeran Angkawijaya) pada tahun 1350 Saka, atau 1428 Masehi.¹⁷



Gambar 4

Motif Batik Mega Mendung Kombinasi Paksi Naga Liman

Sumber: Dokumentasi Sanggar Batik Katura

Ornamen Naga mencerminkan perpaduan budaya Tionghoa dan Jawa yang harmonis, menunjukkan bagaimana pengaruh budaya luar dapat berasimilasi dan memperkaya seni dan budaya lokal Indonesia. Pada budaya China, naga/liong memiliki simbol kekuatan, kesucian, berwibawa dan keberanian yang diadopsi dari budaya Tionghoa.¹⁸

Kombinasi Motif Batik Mega Mendung dan ornamen naga/liong mencerminkan keseimbangan antara kekuatan (naga) dan kedamaian (awan) mengajarkan bahwa dalam kehidupan harus ada keseimbangan antara kekuatan dan ketenangan.

¹⁷ Effendi, I. Z. (2023). *‘Simbol multikulturalisme pada imaji hibrid paksi naga liman Keraton Kanoman Cirebon’*. JSRW (Jurnal Senirupa Warna), 11(1), 1-24.

¹⁸ Iryana, W., Mustofa, M. B., & Anwar, M. S. (2023). *‘Budaya Bendawi Pra Islam di Keraton Cirebon Indonesia’*. Bulletin of Indonesian Islamic Studies, 2(1), 19-38.



Gambar 5

Motif Batik Mega Mendung Kombinasi Guci

Sumber: Dokumentasi Sanggar Batik Katura

Ornamen Guci memiliki makna yang dalam dan penuh filosofi. Motif ini terinspirasi dari barang yang dibawa oleh putri Ong tien dan pedagang China yang datang pada masa lampau ke Indonesia, khususnya di daerah Cirebon. Ornamen guci pada Motif Batik Mega Mendung menunjukkan bahwa akulturasi budaya antara China dan Jawa yang harmonis.

Guci dianggap sebagai simbol penyimpanan yang dapat mengandung sesuatu yang berharga seperti air, makanan, atau barang berharga lainnya.¹⁹ Perpaduan antara Motif Batik Mega Mendung dengan ornamen Guci menciptakan harmoni antara elemen tradisional yang tenang dan keberlimpahan dalam menggambarkan keseimbangan dalam kehidupan.



Gambar 6

Motif Batik Mega Mendung Kombinasi Wayang

Sumber: Dokumentasi Sanggar Batik Katura

¹⁹ Kurniawan, H. (2020). *''Kepingan narasi tionghoa indonesia: The untold histories''*. PT Kanisius.

Motif di atas merupakan kombinasi Mega Mendung dengan 4 tokoh wayang Punakawan yaitu *Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong*. Keempat tokoh ini masing-masing melambangkan sifat dan watak manusia.²⁰ *Semar* melambangkan karsa yang bermakna kehendak atau niat, *Gareng* menyimbolkan cipta yang bermakna pikiran dan nalar, *Petruk* melambangkan rasa, dan *Bagong* melambangkan karya yang bermakna usaha, perilaku, perbuatan. Motif Batik Mega Mendung dan kombinasi dengan elemen wayang mencerminkan kekayaan budaya dan kreativitas seni tradisional Indonesia, terutama dari daerah Cirebon, Jawa Barat.

Bentuk-bentuk tokoh wayang sangat khas dengan ciri-ciri fisik yang unik dan ornamen yang rumit. Kombinasi Motif Batik Mega Mendung dan wayang adalah cerminan dari kekayaan budaya dan tradisi Indonesia, yang menunjukkan bagaimana elemen-elemen tradisional dapat digabungkan untuk menciptakan karya seni yang inovatif dan bermakna.



Gambar 6

Motif Batik Mega Mendung Kombinasi Kuda

Sumber: Dokumentasi Sanggar Batik Katura

Kombinasi Motif Batik Mega Mendung dengan ornamen Kuda menghasilkan sebuah karya seni yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga kaya akan makna budaya dan filosofi. Simbolis Kuda melambangkan kekuatan, kecepatan, kebebasan, dan semangat juang.²¹

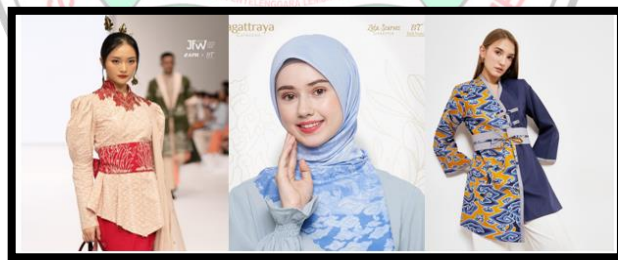
²⁰ Achmad, S. W. (2012). *Wisdom Van Java: 'Mendedah Nilai-Nilai Kearifan Jawa. Bantul'*. Yogyakarta: INAzNa Books.

²¹ Safira, Y. (2023). *Tinjauan Umum Perilaku Kuda Dalam Perspektif Islam dan Sains'*. Yuni Safira.

Dalam berbagai budaya, kuda juga dikaitkan dengan kekuasaan dan keagungan. Dalam seni visual, kuda digambarkan dalam berbagai pose, dari berdiri tenang hingga berlari kencang, menonjolkan otot dan dinamika gerakannya. Menggabungkan Motif Batik Mega Mendung dengan Ornamen kuda menciptakan karya seni yang menyatu dengan baik, menonjolkan keindahan alami dan kekuatan.

Inovasi Dan Konservasi Desain Motif Batik Mega Mendung Dalam Industri Batik Trusmi Kabupaten Cirebon

Dalam Periode 2009-2017, Industri batik di Trusmi Kabupaten Cirebon, telah menunjukkan upaya yang signifikan dalam inovasi dan konservasi desain Motif Batik Mega Mendung. Pengrajin batik di Trusmi telah berhasil mengembangkan berbagai produk dengan Motif Batik Mega Mendung dengan menambahkan ornament seperti kupu-kupu, naga guci yang merupakan hasil dari akulturasi budaya setempat dengan budaya tionghoa, arab dll, tidak hanya dalam bentuk kain batik tradisional, tetapi juga dalam produk fashion modern (Hijab, Gaun, Kebaya, Gamis dll), Aksesoris (Tas, Syal dan Iket Kepala), dan Dekorasi rumah (Gorden, Taplak meja dan Hiasan dinding). Inovasi dalam penggunaan warna yang lebih beragam dan teknik pewarnaan modern telah memperkaya tampilan Motif Batik Mega Mendung, membuatnya lebih menarik bagi generasi muda dan pasar internasional.



Gambar 7

Inovasi Desain Motif Batik Mega Mendung Dalam Industri Batik Trusmi

Sumber: BT Batik Trusmi dan Batik Salma Kota Cirebon

Meskipun terdapat inovasi, pengrajin tetap mempertahankan teknik pewarnaan dan pembuatan batik tradisional, seperti menggunakan malam (lilin) dan canting, Pengenalan

warna-warna baru dan teknik pewarnaan modern telah memperkaya Motif Batik Mega Mendung.²²

Sanggar Batik Katura terdapat program-program pelatihan batik yang melibatkan sekolah-sekolah diantaranya Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) serta Masyarakat lokal untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan membatik dalam hal melestarikan warisan budaya Indonesia tetap hidup dan berkembang. Melalui pelatihan tersebut generasi muda dapat menjadi penerus tradisi membatik, memastikan bahwa keterampilan dan pengetahuan ini tidak hilang seiring waktu.²³

Dampak Perkembangan Industri Batik Trusmi Terhadap Masyarakat Kabupaten Cirebon 2009-2017

Perkembangan industri batik Trusmi di Kabupaten Cirebon antara tahun 2009 hingga 2017 memberikan dampak positif yang signifikan baik dari segi sosial, budaya, dan ekonomi. Berikut beberapa dampak di bidang sosial dalam perkembangan Industri Batik Trusmi:

Pertama, Dampak Perkembangan Industri Batik Trusmi Terhadap Masyarakat Kabupaten Cirebon 2009-2017 di Bidang Sosial diantaranya;

1) Pemberdayaan perempuan

Di Desa Trusmi Banyak perempuan yang memegang peran penting dalam manajemen dan operasi usaha batik, seperti menjadi pemilik usaha atau manajer produksi. Contoh nyata adalah Ibu Susi Kusniati. Beliau merupakan putri dari Bapak Katura, pemilik Sanggar Batik Katura.²⁴

Wawancara dengan Bu Susi mengatakan bahwa:

"Sebelum dan sesudah bapak Katura meninggal dunia, yang mengelola Sanggar Batik Katura adalah saya, mulai dari

²² Wulandari, A. (2022). *'Batik Nusantara: Makna filosofis, cara pembuatan, dan industri batik'*. Penerbit Andi.

²³ Widiana, M. E. (2019). *'Buku Monograf Batik Daerah Devisa Negara'*.

²⁴ Prijono, O.S., Pranarka, A.M.W. (1996). *'Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi'*. CSIS. Jakarta.

produksi batik, mempromosikan hingga mengikuti pameran batik".²⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Bu Susi bertanggung jawab penuh dalam mengelola Sanggar Batik Katura, baik sebelum maupun setelah bapak Katura meninggal dunia. Hal ini menunjukkan bahwa Bu Susi adalah figur kunci dalam operasional sehari-hari di Sanggar Batik Katura.

2) Pendidikan dan Pelatihan

Di Desa Trusmi terdapat pusat pelatihan dan kursus membuat batik yang dibuka untuk umum, terutama generasi muda yang mau belajar membuat batik. Contohnya *Sanggar Batik Katura* dan *Batik Salma*.²⁶ Kedua tempat tersebut menjadi tempat pelatihan membuat batik yang paling sering dikunjungi, baik bersifat formal melalui sekolah mulai dari jenjang SMP, SMA dan SMK maupun non formal melalui workshop. Pelatihan membuat batik tidak hanya melestarikan budaya batik tetapi Melalui pelatihan tersebut generasi muda dapat menjadi penerus tradisi membuat batik, memastikan bahwa keterampilan dan pengetahuan ini tidak hilang seiring waktu.²⁷

Kedua, Dampak Perkembangan Industri Batik Trusmi Terhadap Masyarakat Kabupaten Cirebon 2009-2017 di Bidang Budaya diantaranya ;

1) Pelestarian Warisan Budaya

Pelestarian adalah suatu kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu untuk mencapai tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, fleksibel, dan selektif.²⁸ Sanggar Batik Katura menghidupkan kembali motif-motif batik khas Cirebon yang mungkin telah dilupakan, seperti motif mega mendung, singa barong, wadasan, dan motif-motif

²⁵ Susi Kusniati. (2024). "*Kontribusi industri batik trusmi dibidang ekonomi*". Hasil Wawancara Pribadi: 25 Juni 2024, Cirebon.

²⁶ Kamagi, K. D., Herlambang, S., & Rahardjo, P. (2024). "*Studi Destinasi Wisata Budaya Kawasan Trusmi Cirebon*". *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 6(1), 745-760.

²⁷ Widiana, M. E. (2019). "*Buku Monograf Batik Daerah Devisa Negara*".

²⁸ A.W Widjaja. (1986). "*Pelestarian budaya Sunda*". Bandung: Ranjabar

keraton. Selain mereproduksi motif lama, pengrajin juga mengembangkan motif baru yang tetap berakar pada tradisi lokal, memastikan bahwa batik terus relevan dengan selera modern tanpa kehilangan identitas budayanya.

2) Peningkatan Identitas Lokal

Cirebon merupakan kota yang dikenal dengan sebutan "Kota Udang" karena terkenal dengan industri udangnya, kota ini juga memiliki ikon batik yang sangat penting yaitu Motif Mega Mendung. Kota ini juga memiliki ikon batik yang sangat penting yaitu Motif Mega Mendung. Keberadaan motif-motif khas Cirebon seperti mega mendung, singa barong, dan keraton menjadi simbol penting dari identitas budaya Cirebon yang diakui luas.

3) Inovasi dalam Desain

Inovasi merupakan ide, praktik, yang dianggap baru oleh unit yang relevan (Pembaharuan). Industri batik Trusmi masih mempertahankan motif-motif tradisional dengan berbagai inovasi, pengrajin batik juga mengembangkan desain-desain baru yang relevan dengan selera pasar modern. Hal ini menunjukkan dinamika budaya yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan akar tradisinya. Pengrajin batik Trusmi khususnya di Sanggar Batik Katura yaitu menggabungkan elemen-elemen tradisional seperti Motif Batik Mega Mendung dengan menambahkan ornamen dan pembaharuan warna supaya menciptakan desain yang unik dan menarik bagi pasar yang lebih luas.

Ketiga, Dampak Perkembangan Industri Batik Trusmi Terhadap Masyarakat Kabupaten Cirebon 2009-2017 di Bidang Ekonomi diantaranya ;

1) Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Sanggar Batik Katura, Batik Salma, Batik Asofa, dan Batik Hafiyah merupakan salah satu UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang terlibat dalam jenis usaha Produksi dan penjualan batik di industri batik Trusmi, Cirebon.²⁹ Menawarkan berbagai jenis produk batik tulis dan printing dalam berbagai rentang harga demi memenuhi kebutuhan pasar yang beragam dan mendukung keberlanjutan industri batik di Trusmi.

²⁹ Machsunah, U. (2017). "Efektifitas Komunikasi Interpersonal Dalam Interaksi Perdagangan Batik Di Objek Wisata Belanja Batik Trusmi". SOSFILKOM: Jurnal Sosial, Filsafat dan Komunikasi, 11(01), 65-72.

Wawancara dengan Bu Susi mengatakan bahwa:

“Harga jual batik tulis di Sanggar Batik Katura sangat beragam dimulai dari harga 150 rb-15 jt, tergantung jenis batiknya ada yg kasar dan halus. Sedangkan Batik printing dari harga 50.000 sampai 300.000”.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa harga jual batik di Sanggar Batik Katura sangat beragam, tergantung pada jenis dan kualitas batiknya. Berikut rinciannya:

Batik Tulis: Harga berkisar dari Rp 150.000 hingga Rp. 15.000.000 Perbedaan harga ini bergantung pada jenis batik tulis, ada yang kasar dan ada yang halus.

Batik Printing: Harga berkisar dari Rp 50.000 hingga Rp. 300.000

Informasi ini menunjukkan bahwa Sanggar Batik Katura menawarkan berbagai pilihan batik dengan rentang harga yang luas, sehingga dapat menjangkau berbagai segmen pasar. Pelaku UMKM batik di Trusmi terus berinovasi dengan desain dan teknik baru, serta memperkenalkan produk-produk diversifikasi seperti pakaian (batik, kemeja, gaun, rok dan seragam sekolah), aksesoris (tas, syal, hijab, masker, dan iket kepala), dan dekorasi rumah.

2) Pertumbuhan Sektor Pariwisata

Kawasan Batik Trusmi di Cirebon, Jawa Barat, merupakan salah satu destinasi wisata yang terkenal dengan industri batiknya. Kawasan ini tidak hanya menjadi pusat produksi batik, tetapi juga merupakan tempat yang menarik untuk wisatawan yang ingin belajar tentang seni batik dan pengalaman budaya. Wisatawan dapat mengunjungi berbagai rumah produksi batik di Trusmi untuk melihat langsung proses pembuatan batik, mulai dari desain, pencantingan, pewarnaan, hingga finishing diantaranya Sanggar Batik Katura dan Batik Salma. Di sekitar kawasan

³⁰ Susi Kusniati. (2024). *“Harga batik motif Mega Mendung”*. Hasil Wawancara Pribadi: 25 Juni 2024, Cirebon.

batik Trusmi, wisatawan juga bisa menikmati kuliner khas Cirebon seperti empal gentong, nasi jamblang, dan tahu gejrot.³¹

3) Membuka Lapangan Pekerjaan

Industri batik Trusmi memang dikenal sebagai salah satu pusat produksi batik yang penting di Indonesia, khususnya di Cirebon. Dengan adanya industri ini, banyak lapangan pekerjaan terbuka untuk masyarakat sekitar. Di Sanggar Batik Katura terdapat 9 karyawan yang terdiri dari 4 Laki-laki dan 5 Perempuan di antaranya Ruskamin, Mugiono, Yanto, Gugu, Tira, Rani, Hesti, Erni dan Eda.

Wawancara dengan Hesti mengatakan bahwa:

“Dari yang mulanya pengangguran, kemudian belajar membatik bersama para senior dan membuat surat lamaran kerja, hingga akhirnya saya menjadi bagian dari Sanggar Batik Katura.”³²

Sanggar Batik Katura memberikan kesempatan kerja bagi mereka yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, dengan memberikan pelatihan dan peluang untuk menjadi bagian dari tim. Sanggar Batik Katura menciptakan berbagai posisi kerja, mulai dari perajin batik, pengawas produksi, tukang gambar, Tukang isen-isen, tukang nembok, tukang pewarnaan hingga tenaga administrasi.

SIMPULAN

Motif Mega Mendung merupakan ciptaan Pangeran Cakrabuana, Putra Raja Padjajaran dan pendiri kerajaan Cirebon. Pangeran Cakrabuana juga paman dari Sunan Gunung Jati. motif Mega Mendung tercipta ketika pangeran Cakrabuana (Pendiri Cirebon) termenung di pinggir sungai, cuaca mendung dengan aliran air sungai sangat tenang, Di permukaan air sungai yang tenang itulah Pangeran melihat pantulan awan besar (Mega). Pangeran Cakrabuana cukup lama mengamati pantulan awan tersebut (ada sebagian menyebut kolam air). Kemudian, Pangeran Cakrabuana menuangkannya menjadi sebuah lukisan di

³¹ Basiran, B., Maulidia, dkk. (2023). *“Sejarah dan Pelestarian Kuliner Tradisional Tahu Gejrot, Nasi Jamblang, Empal Gentong Khas Cirebon”*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 6(4), 1496-1501.

³² Hesti. (2024). *“Kontribusi industri batik trusmi di bidang ekonomi”*. Hasil Wawancara Pribadi: 25 Juni 2024, Cirebon.

atas kain. Peristiwa itulah dipercaya sebagai cikal bakal terciptanya motif "Mega Mendung".

Motif Batik Mega Mendung mengalami perkembangan dan perubahan yang mengarah kepada pengembangan desain, yang meliputi perkembangan motif dan ditambahkan dengan berbagai Ornamen tanpa menghilangkan motif dan cita-rasa aslinya, antara lain dengan penambahan gambar flora dan fauna dan sebagainya serta memperkaya unsur warna dan penggunaan berbagai bahan material batik, termasuk sutra dan lain-lain.

Kontribusi Motif Batik Mega Mendung terhadap pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Cirebon, termasuk dampak dibidang sosial, budaya dan ekonomi, memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya diantaranya Pemberdayaan Perempuan, Membuka Lapangan Kerja, peningkatan identitas lokal serta Pelatihan dan workshop yang berfokus pada Motif Batik Mega Mendung membantu generasi muda untuk terlibat dalam industri batik, memastikan keberlanjutan tradisi ini, Pelestarian Warisan Budaya dan pertumbuhan sektor pariwisata khususnya dikota Cirebon. Penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa pengetahuan ini tidak hilang dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Melalui upaya konservasi, Motif Batik Mega Mendung terus menjadi simbol identitas budaya Cirebon yang kuat, memperkuat rasa bangga dan keterikatan masyarakat lokal terhadap warisan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Arsip:

Arsip Badan Pusat Statistik Kecamatan Plered Dalam Angka 2017.

Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon. 2017. Laporan Program Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon Tahun 2018.

Barang Peninggalan Putri Ong Tien di Museum Keraton Kesepuhan Kabupaten Cirebon.

Arsip Nasional Republik Indonesia. "Citra Kabupaten Cirebon dalam Arsip".

Sumber Buku:

Abdurrahman, Dudung. (1999). Metode Penelitian Sejarah. Jakarta :PT. Logos Wacana Ilmu.

Ambar B. Arini., Asti Musman. (2011). Batik Warisan Adiluhung Nusantara, Yogyakarta: Gramedia.

- Astutiningrum, Ririn. (2019). Keajaiban batik : mengenal semangat nasionalisme dalam motif batik Nusantara. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Atja, (1986). Carita Purwaka Caruban Nagari: Karya Sastra sebagai Sumber Pengetahuan Sejarah, Bandung: Proyek Pengembangan Permuseuman Jawa Barat.
- Casta., Taruna. (2007). Batik Cirebon Sebuah Pengantar Apresiasi, Motif, dan Makna Simboliknya. Cirebon: Badan Komunikasi Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon.
- Djumena, Nian S. (1990). Batik Dan Mitra (Batik And Its Kind). Jakarta: Djambatan. Indriani.
- Hamidin, Aep S. (2010). Batik Warisan Budaya Asli Indonesia. Yogyakarta: Narasi.
- Helius Sjamsuddin. (2012). Metodologi Sejarah. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Koentjaraningrat. (2004). Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. (1994). Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.
- Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi. (1964). Setangkai Bunga Sosiologi. Jakarta : Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Semiarto Aji Purwanto & Teruo, Sekimoto. (2005). Trusmi Desa Batik Cirebon. Depok: Japan International Cooperation Agency (JICA).
- Sjamsuddin, H. (2012). Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sulendraningrat S.P. (1974), Sejarah Cirebon. Cirebon, Lembaga Kebudayaan Wilayah III Cirebon.
- Sulendraningrat, P.S. (1984). Babad Tanah Sunda Babad Cirebon, Cirebon :-, 1984
- Tengku Iskandar. (1996). Kamus Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur, Hlm. 1041.
- Wasino dan Endah Sri Hartatik. (2018). Metode Penelitian Sejarah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wulandari, Ari. (2011). Batik Nusantara. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sumber Jurnal:
- Alfiyah, N. (2021). Penciptaan Naskah Drama Anyon Tien (Teratai Merah Gunung Jati) Kisah Sunan Gunung Jati dan Putri Ong Tien Nio (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

Hermanto, Agus, Khitan Antara Tradisi dan Syari'ah, Jurnal: Kajian Agama, Sosial, dan Budaya, Vol 01, No. 01, Maret 2016.

Maftuh. Adnan. 1414 H. Walisongo: Hidup dan Perjuangannya. Surabaya: Anugerah.

Suprpto, T. M. J., & Sunarya, Y. Y. (2022). Tinjauan Estetik Ornamen Tradisi Pengaruh Kebudayaan Tiongkok pada Pakaian Batik Putri Ong Tien Nio di Keraton Kasepuhan Cirebon. Jurnal Desain Komunikasi visual, Vol 11, No. 02, Oktober 2022

Trixie, A. A. (2020). Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia. Folio: Journal Of Fashion Product Design Bussines, 1(1), Hlm. 1-9

Walid, W. I. Ziarah Makam Ong Tien: Reproduksi Identitas Kultural Tionghoa Cirebon Pasca Orde Baru. Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi, 10(2), 903-916.

Sumber Wawancara:

Wawancara dengan Hesti, Pengrajin batik tulis di Sanggar Batik Katura tahun 2024. Pada 25 Juni 2024 pukul 13.30 WIB.

Wawancara dengan Ibu Lilis Lisnaya, Pembatik tulis Katura AR sekaligus Anak dari pemilik "Sanggar Batik Katura" tahun 2024. Pada 25 Juni 2024 pukul 13.00 WIB.

Wawancara dengan Jajat Sudrajat, Pemerhati Budaya dan Sejarah Cirebon. Pada 25 Juni 2024 pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Susi Kusniati, Pengelola Sanggar Batik Katura tahun 2024. Pada 25 Juni 2024 pukul 14.00 WIB